

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Wirausaha turut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur negara tersebut. Saat ini, setiap kegiatan usaha dituntut dapat terus berkembang untuk menghadapi setiap peluang dan ancaman yang bersumber dari persaingan antar satu usaha dengan usaha yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan, suatu usaha diharuskan memiliki strategi yang tepat, sehingga dapat membantu usaha tersebut untuk terus bertahan dan memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan usaha lainnya, termasuk didalamnya usaha bidang usaha tenun ulos.

Usaha mikro dan kecil maupun menengah atau UMKM menyatakan bentuk usaha terbanyak di Indonesia pada umumnya memiliki keunggulan mudah dalam pendiriannya, relatif tahan banting terhadap badai krisis, serta dikelola secara mandiri dan bebas waktu. Namun bukan berarti tanpa masalah karena terutama usaha mikro, memiliki kelemahan mudah bubar baik karena permodalan, bangkrut maupun pengusahanya meninggalkan usaha tersebut karena banyak alasan, misalnya sebagai usaha sampingan sebelum menemukan pekerjaan.

Menurut Kompas.com(28/09/2019)Tarutung yang berada di wilayah Sumatera Utara dikenal sebagai salah satu lokasi penenun ulos yang sering dikenal dengan sebutan “ulos tarutung”. Para wanita di daerah itu sudah belajar menenun sejak saat kecil. Diawali dengan membantu penenun yang sudah mahir, gadis-gadis ini kemudian belajar keahlian menenun tahap demi tahap, mulai dari mengikat, menata

benang hingga menenun dengan motif yang berbeda-beda. Umumnya ulos memiliki warna hitam, merah dan putih dengan sentuhan benang emas dan perak. Ulos merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Setiap helai ulos memiliki motif masing-masing dengan makna yang berbeda-beda. Kini, tenun Tarutung mulai dimodifikasi menjadi pakaian modern, seperti jas, kemeja, gaun dan lainnya. Namun yang paling sering di jumpai adalah tenun berbentuk songket dan ulos yang masih umum digunakan oleh masyarakat Batak pada acara keagamaan atau pun pernikahan.

Tabel 1.1

Data Jumlah Usaha Industri/Kerajinan di Kecamatan Tarutung tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Usaha Tenun Ulos
2016	1300
2017	1176
2018	1175

Sumber: <https://tapanuliutara.bps.go.id>

Dari tahun 2016-2018 jelas usaha tenun ulos di kecamatan Tarutung kabupaten Tapanuli Utara mengalami penurunan. Menurut Sandra <https://amp.kompas.com/regional/read/2011/11/09/21340081/Kain.Ulos.di.Penghujung.Zaman> jumlah penenun semakin merosot salah satunya adalah kesulitan ekonomi telah membuat tradisi tenun semakin ditinggalkan dan yang sudah lama berkembang di daerah Batak bahwa menenun identik dengan kemiskinan. Hal ini menyebabkan para ibu yang semula menenun akhirnya berhenti dan bahkan malu jika anaknya menjadi penenun seperti dirinya. Dan pada saat ini penjualan kain ulos banyak yang dihasilkan dengan mesin, tidak lagi dengan alat tenun yang tradisional seperti zaman dulu. Pada masa pandemi covid 19 ini penenun juga mulai khawatir akibat penjualan kain tenun ulos di pasar tradisional Tarutung menurun. Situasi covid-19 ini sudah membuat ritual adat Batak menjadi tersendat dengan adanya larangan pesta sejak pandemi covid-19

dan pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tetap dirumah dan tidak diperbolehkan untuk berkumpul-kumpul.

Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tapanuli Utara, Gibson Siregar (13 april 2016) https://www.kompasiana.com/opinari_chloe/eksistensi-ulos-kebanggaan-suku-batak-terancam-punah_570e233c587b6145075f45ad mengajak masyarakat Batak kini lebih memilih ulos yang dikerjakan dengan mesin dari pabrik yang harganya lebih murah. Bahkan sejak lama masyarakat sudah banyak beralih menggunakan tenun ulos songket dari Padang, Sumatra Barat, Palembang dan Sumatera Selatan. Songket ini dipilih karena harganya lebih murah dan warnanya banyak yang cerah, sementara motif ulos yang asli cenderung gelap.

Usaha bidang tenun ulos atau sering juga disebut kain ulos adalah satu busana khas di Indonesia. Ulos secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat Batak, Sumatra Utara. Dari bahasa asalnya, ulos berarti kain. Warna dominan pada ulos adalah merah, hitam, dan putih yang dihiasi oleh ragam tenunan dari benang emas atau perak. Mulanya ulos dikenakan didalam bentuk selendang atau sarung saja, kerap digunakan pada perhelatan resmi atau upacara adat Batak. Sebagian besar ulos telah punah karena tidak diproduksi lagi, seperti ulos raja, ulos ragi botik, ulos gobar, ulos saput (ulos yang digunakan sebagai pembungkus jenazah) dan ulos Sibolang. Berdasarkan informasi ini dapat diteliti bahwa para pengrajin ulos cenderung semakin sedikit, dan hal ini terjadi tantangan dalam era destinasi wisata nasional dan internasional diseputar danau toba saat ini. Sehingga dengan itu usaha-usaha tenun ulos sebagai usaha tradisional yang merupakan bagian dari kearifan lokal perlu didalam pelestariannya.

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Ranto(2007 dalam Dauliy dan ramadini 2013) keberhasilan berwirausaha tidaklah indentik dengan seberapa berhasil seseorang

mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Sipahutar (2019) menyatakan *social support* adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Menurut Muh. Amsal, dkk (2015) dalam Sipahutar (2019:16) dukungan sosial dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda, bergantung pada pemahaman seseorang yang berkaitan dengannya.

Pada level usaha tenun ulos, sebuah usaha tenun harus memiliki perhatian dan optimalisasi pada pengelolaannya dengan salah satu faktor keberhasilan usaha yaitu *social support* dan motivasi. Menurut Sunyoto (2012) Bahwa motivasi wirausaha adalah suatu perangsang keinginan (*want*) daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi wirausaha merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian Saiman, 2011, et.al Bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian, personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik memilih di daerah Tarutung sebagai tempat penelitian. Dengan alasan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Social support* dan Motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha tenun ulos Batak diTarutung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *social support* terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung?
3. Bagaimanakah pengaruh *social support* dan motivasi wirausaha keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung
3. Untuk mengetahui pengaruh *social support* dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun ulos Batak di Tarutung

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Motivasi usaha.
2. Bagi pengrajin, sebagai bahan masukan, Memberikan informasi bagi pengrajin dan evaluasi untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh *social support* dan motivasi terhadap keberhasilan Usaha.

3. Bagi peneliti lanjutan, sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan *social support* dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.
4. Bagi pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan dan perhatian untuk membantu perkembangan UMKM usaha tenun ulos Batak di Tarutung.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Ulos atau sering juga disebut kain ulos adalah salah satu busana khas Indonesia. Ulos secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat Batak, Sumatra Utara. Mulanya ulos dikenakan didalam bentuk selendang atau sarung saja, kerap digunakan pada perhelatan resmi atau upacara adat Batak, tetapi kini banyak dijumpai didalam bentuk produk souvenir, sarung bantal, ikat pinggang, tas, pakaian, alas meja, dasi, dompet, dan gordena. Ulos juga kadang-kadang diberikan kepada sang ibu yang sedang mengandung supaya mempermudah lahirnya sang bayi ke dunia dan untuk melindungi ibu dari segala mara bahaya yang mengancam saat proses persalinan.

Menurut Kompas.com (2019) Tarutung menjadi wilayah Sumatera Utara yang dikenal karena ulosnya. Hampir sebagian besar masyarakat disini mengandalkan hasil tenun ulos dan songket untuk membantu perekonomian mereka. Para wanita di Tarutung sudah belajar memintal sejak sangat kecil. Diawali dengan membantu penenun yang sudah mahir, gadis-gadis ini kemudian belajar keahlian menenun tahap demi tahap, mulai dari mengikat, menata benang hingga menenun dengan motif yang berbeda-beda. Umumnya ulos memiliki warna hitam, merah dan putih dengan sentuhan benang emas dan perak.

Ulos merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Setiap helai ulos memiliki motif masing-masing dengan makna yang berbeda-beda. Pengguna ulos pun memiliki makna yang berbeda-beda. Tergantung pada yang memakai lelaki atau perempuan dan suasana senang atau sedih dan hal lainnya. Kini,

Tenun Tarutung mulai dimodifikasi menjadi pakaian modern, seperti jas, kemeja, gaun dan lainnya. Namun memang yang paling sering kita jumpai adalah tenun berbentuk songket dan ulos yang masih umum digunakan oleh masyarakat Batak pada acara keagamaan atau pun pernikahan.

2.1.1 Keberhasilan usaha

2.1.1.1 Pengertian keberhasilan usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Ranto (2007;dalam Dauly dan ramadini 2013) keberhasilan berwirausaha tidaklah indentik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, Mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Dari semua definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2006;dalam Muchtar dan Ramadini,2011:200) Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu:

1. Jumlah penjualan meningkat.
2. Hasil produksi meningkat.
3. Keuntungan atau profit bertambah.
4. Pertumbuhan usaha.
5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.

Menurut Luk (1996) menyatakan terdapat beberapa variabel penting penentu keberhasilan "Small Bussiness" di Hongkong yaitu:

- a. **Personal factors** meliputi kemauan untuk berkerja keras, kemauan keras dalam mencapai tujuan, keterampilan membuat keputusan yang baik, keterampilan hubungan pribadi yang baik, keterampilan analitik yang baik
- b. **Management factors** meliputi keterampilan mengelola produk yang baik dapat memotivasi tenaga kerja
- c. **Company factors** meliputi kemauan mencapai target, dapat merespon perubahan pasar, dan keterampilan melayani langganan dengan baik dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, pemahaman akan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya, serta dibarengi adanya dorongan yang kuat dari dalam diri pengusaha industri kecil untuk melakukan kegiatan usahanya, mereka akan tekun dalam bekerja, bekerja keras, penuh inisiatif dan kreativitas serta bertanggung jawab dalam melakukan tugas dan kewenangannya. Dengan kondisi seperti ini akan cenderung meningkatkan kepuasan para konsumen yang pada gilirannya menuju kearah keberhasilan usahanya. Dengan keadaan tersebut berarti variabel kemampuan usaha memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan usaha industri kecil, namun didalam mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

2.1.1.2 Indikator keberhasilan usaha

Menurut Noor (2007) dalam Sipahutar (2019:10) kriteria kesuksesan dapat dilihat dari beberapa hal penting dan dalam penelitian ini dibuat sebagai indikator keberhasilan usaha, yaitu:

1. Laba (profitability)

Merupakan tujuan utama dari bisnis, dimana peningkatan kekayaan dari hasil penanaman modal

2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh

3. Daya Saing

Adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman

5. Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu *internal trust* dan *external trust*. Internal trust adalah amanah dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan, external trust adalah timbulnya rasa amanah atau percaya diri segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.1.3 Faktor-faktor keberhasilan usaha

Menurut Suryana (2013) ada tiga factor yang menjadi penyebab keberhasilan seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang memiliki kemampuan dan kemauan merupakan orang yang akan menjadi wirausaha yang sukses, Tetapi orang yang hanya memiliki kemauan saja tetapi tidak memiliki kemampuan tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Memiliki tekad yang kuat dan mau bekerja keras merupakan orang yang akan berhasil dalam menjalankan usahanya, Tetapi orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha yang sukses

3. Mengenal peluang yang sudah ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.2 Social support

2.1.2.1 Pengertian Social support

Dukungan sosial umumnya didefinisikan sebagai kehadiran orang lain yang dapat dipercaya, orang yang membuat orang lain dicintai, kesenangan yang tidak dapat dihitungkan. Dukungan sosial dalam realitas dapat dipahami sebagai kepedulian terhadap seseorang, menyediakan kebutuhan orang lain, memperkuat jejaring sosial orang-orang secara global. Sumber daya ini diberikan kepada orang lain dapat bersifat emosional, misalnya dalam menyediakan kebutuhan keuangan, memberikan informasi yang memadai bagi mereka dan memberi mereka nasihat yang luar biasa. Dukungan sosial terdiri dari karakteristik hubungan sosial yang baik diantara orang-orang, kesiapan untuk memberi mereka bantuan. Itu terjadi melalui hubungan yang erat dengan orang lain, karena hak mereka untuk menjaga kewajiban dan mempertahankan niat baik dengan orang lain.

Menurut Muh. Amsal, dkk (2015) dalam Sipahutar (2019:16) dukungan sosial dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda, bergantung pada pemahaman seseorang yang berkaitan dengannya. Ini dapat digambarkan sebagai sumber daya yang diberikan kepada orang lain, merangkul kepedulian terhadap orang lain atau memberikan sumber daya seseorang kepada orang.

Enam ketentuan dukungan sosial yang diidentifikasi oleh Weiss (1974) dalam Sipahutar (2019:16) sebagai berikut:

1. Pedoman (saran dan informasi)
2. Aliansi yang dapat diandalkan (bantuan nyata)
3. Keterikatan (kepedulian)
4. Integrasi sosial (kesamaan minat dan kepedulian)
5. Jaminan nilai (evaluasi positif keterampilan dan kemampuan)
6. Peluang untuk memberikan pengasuhan (memberikan dukungan kepada orang lain)

2.1.3 Indikator *Social Support*

Menurut Sarafino dan Smith (2011) dalam Sipahutar (2019:16) menunjukkan bahwa ada lima tipe dasar dukungan sosial dan di adaptasi menjadi indikator *social support* sebagai berikut.

1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi, bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain serta memberikan pengertian terhadap permasalahan yang dialami. Dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, serta mendorong seseorang untuk lebih maju. Biasanya dukungan ini diberikan oleh atasan dan rekan kerja. Dukungan jenis ini, akan membangun perasaan berharga, kompeten dan bernilai.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Biasanya dukungan ini lebih sering diberikan oleh teman atau rekan kerja, seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk atau meminjamkan uang atau lain-lain yang dibutuhkan individu. Adanya dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya.

4. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan ini biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seseorang profesional seperti dokter atau psikolog.

5. Dukungan jaringan sosial

Dukungan ini berasal dari kelompok tertentu yang memiliki kebersamaan dan minat yang sama sehingga individu merupakan bagian dari kelompok tersebut dan merasa memiliki teman. Adanya dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain.

2.1.4 Motivasi wirausaha

2.1.4.1 Pengertian Motivasi wirausaha

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar serta salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu factor penunjang dalam mencapai tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekurangan yang berbeda dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.

Motivasi wirausaha dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang dalam memenuhi keinginan atau kebutuhannya (Yorks:1976). Robbins (2001:166) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. As'ad (2003:45) mendefinisikan motivasi kerja sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dengan demikian maka motivasi merupakan daya dorong yang membuat seseorang ataupun organisasi mencapai prestasi sehingga tujuan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki usaha akan berusaha semaksimal mungkin agar usahanya dapat bertahan bahkan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Seorang pengusaha memiliki motivasi yang kuat karena didorong oleh motif (keinginan pengusaha untuk berusaha), harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha). Jadi Motivasi usaha dapat dimaknai sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh semangat, Kreatif, Inovatif serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang(laba) maupun kepuasan diri.

Faktor-Faktor yang dinilai mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Tuskeroh(2013) antara lain adalah:

- 1.Rasa percaya diri
- 2.Inovatif

3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Efektif dan efisien serta
5. Berorientasi masa depan

2.1.4.2. Indikator Motivasi wirausaha

Dalam buku Sardiman (2017:83), motivasi wirausaha yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri tertentu yang dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis. Beberapa penelitian yang terkait

dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Variabel	Hasil
1.	Antonius Stephen dan Meilie	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Di Bekasi	Menggunakan Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari pelaku UKM di kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil penelitian deskriptif.	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan transformasional • Motivasi 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang terkait. penelitian ini dibuat sebagai dasar pengetahuan kepada para pemilik UMK di Indonesia agar para pengusaha UKM dapat

					meraih keberhasilan usaha dalam bisnisnya dalam dan membantu perekonomian Indonesia
2.	Rizki,Anugrah dan Santy Raeni(2019)	Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Survey Di Sentra Produksi Kaos Muararajen Bandung (Kampung Wisata Sablon)	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda uji t, uji f dan koefisien determinasi yang diuji dan asumsi klasik.	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Motivasi Usaha Kemampuan Usaha 	Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha disentra produksi kaos muararajen bandung

					(kampong wisata sablon)diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.
3.	Eni Farida dan Rahayu Widayanti	Analisis Pengaruh Motivasi,Kemampuan Kerja Dan Jiwa wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kripik Tempe Sanam Malang	Dengan menggunakan Teknik <i>proportional simple random sampling</i> Yang dilakukan secara acak dan proporsional tanpa memperhatikan	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Motivasi Kemampuan kerja Jiwa wirausaha 	Penelitian ini mengambil sampel pemilik usaha kripik tempe disentra industry kripik tempe yang berada didaerah sanan

			an starta yang ada		kelurahan purwantoro kecamatan Belimbing Kota Malang.
4.	Dyah Ayu Ardiyanti, Zulkarnain Mora	Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	Dependen <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha Independen <ul style="list-style-type: none"> Minat usaha Motivasi usaha 	Berdasarkan hasil koesioner diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden setuju bahwa minat berwirausaha mereka muncul karena factor- faktor yang mempengaruhinya.

5.	Siti Nur Azizah & Diana Ma'rifah	Motivasi Usaha Sebagian Mediator Hubungan Antara Perilaku Inovatif dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Batik Tulis Di Kabupaten Kebunem	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui survey. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana <i>simple random sampling</i>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Kreativitas Perilaku Inovatif Motivasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keratifitas berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan Usaha dan motivasi memediasi hubungan antara kreativitas dan keberhasilan usaha.
6.	Siti Nur Azizah	Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro	Menggunakan <ul style="list-style-type: none"> Subjek penelitian Metode pengu 	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Motivasi usaha Kemampuan usaha 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi usaha berupa motif berusaha

		Pedagang Sate Di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen	mpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis Data 		para pengusaha mikro dalam hal ini pedagang sate desa candiwulan untuk berusaha.
7.	Chamdan Purnama, Suyanto	Motivasi Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur)	Penelitian ini menggunakan analisis faktor dan regresi dengan model <i>Structural Equation Modeling</i>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Kemampuan Usaha 	Dibalik temuan ini menunjukkan bahwa aspek motivasi usaha dan kemampuan usaha memiliki peran yang penting didalam mempengaruhi keberhasilan

					n usaha industry kecil sepatu diJawa Timur
8.	Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yumingsih	Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan pringan Timur-Indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel penelitian menggunakan <i>path analysis</i>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan Usaha <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> Motivasi usaha Kemampuan usaha 	Berdasarkan hasil penelitian kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha bernilai negatif karena pelaku usaha sebagai wirausahawan belum memahami bahwa pelaku

					usaha merupakan seseorang yang memiliki kompetensi.
--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Social Support Terhadap Keberhasilan Usaha

Dukungan sosial dapat dipahami sebagai kehadiran orang lain yang dapat dipercaya, orang yang membuat orang lain dicintai, kesenangan yang tidak dapat dihitng. Dukungan sosial terdiri dari karakteristik hubungan sosial yang baik diantara orang-orang, kesiapan untuk memberi mereka bantuan.

Menurut Muh. Amsal, dkk. (2015) dalam Sipahutar (2019:16) dukungan sosial dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda, bergantung pada pemahaman seseorang yang berkaitan dengannya. Ini dapat digambarkan sebagai sumber daya yang diberikan kepada orang lain, merangkul kepedulian terhadap orang lain atau memberikan sumber daya seseorang kepada orang. Dalam penelitian terdahulu oleh Sipahutar (2019) menyatakan bahwa *social support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

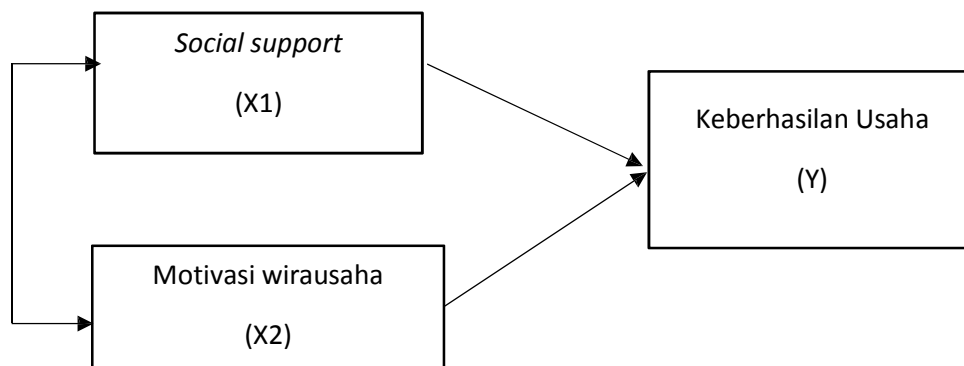
2.3.2 Pengaruh Motivasi wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Sunyoto (2012) Bahwa motivasi wirausaha adalah suatu perangsang keinginan (*want*) daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai

tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi wirausaha merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian Saiman, 2011, et.al Bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian, personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Pada penelitian terdahulu oleh Dwi Gemina, dkk(2016) bahwa motivasi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil menengah makanan ringan pringan Timur- Indonesia menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos batak di Tarutung.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini secara konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H1: *Social support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos Batak di Tarutung.

H2: Motivasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos Batak di Tarutung.

H3: *Social support* dan motivasi wirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos Batak di Tarutung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2018). Adapun variabel penelitian adalah *social support* (X1), motivasi wirausaha (X2), dan keberhasilan usaha (Y1).

3.2 Waktu dan lokasi penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di kecamatan Tarutung kab.Tapanuli Utara. Waktu penelitian dilakukan sejak Februari 2021 sampai dengan selesai

3.3 Populasi, Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu Menurut Elvis dan Parulian (2012:126)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tenun ulos di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 1175 orang dari data BPS Kecamatan Tarutung 2020 dengan sumber <https://tapanuliutara.bps.go.id>

3.3.2 Sampel

Menurut purba dan simanjuntak (2012:126) sampel adalah sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik

tertentu. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Sampling error (0,1)

Sehingga jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut

$$n = \frac{1.175}{1+1175 (0,1)^2} = 92,156 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Ini dibulatkan menjadi 100 atas dasar permintaan dari dosen pembimbing

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti memilih teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik purposive sampling. Menurut Purba dan Simanjuntak (2012:126) Teknik sampling adalah untuk menentukan besarnya sampel yang menjadi wakil populasi digunakan suatu teknik tersendiri.

Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. UMKM tenun ulos yang berada di Kecamatan Tarutung.
2. UMKM Tenun ulos yang sudah berpengalaman minimal 3 tahun karena untuk mengukur keberhasilan usahanya.

3.5 Jenis data penelitian

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei langsung kepemilik tenun ulos Batak Tarutung

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data atau dokumen yang berisikan informasi atau teori-teori yang digunakan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.6 Pengumpulan data

3.6.1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pengusaha tenun ulos Batak Tarutung.

3.6.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan data yang diperoleh dari penelitian ini yang didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pendapat mengenai *social support* dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha tenun ulos Batak Tarutung.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Suatu penelitian ada dua hubungan variabel yang saling berkaitan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah *Social support* dan motivasi wirausaha. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, dan yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha tenun ulos Batak Tarutung.

Defenisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasionalisasi	Ukuran
<i>Social Support</i> (X1)	<p>Social support dioperasionalisasikan sebagai penilaian Pemilik Usaha Tenun Ulos pada level individu terkait seberapa sering kepedulian atau bantuan dari lingkungan social kepada Pemilik dalam mengelola Usaha Tenun Ulos seperti Keluarga, Sahabat, dan Rekan Bisnis selama 1 tahun terakhir, dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informasi 5. Dukungan jaringan sosial 	Skala Ordinal
Motivasi wirausaha(X2)	<p>Motivasi Wirausaha dioperasionalisasikan sebagai penilaian Pemilik Usaha Tenun Ulos pada level individu terkait seberapa kuat dorongan yang ada dalam dirinya sendiri selama 1 tahun terakhir untuk mengelola usaha sebagaimana mestinya seorang wirausaha, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap masalah 4. Lebih senang bekerja sendiri 	Skala Ordinal

	5.Cepat bosan pada tugas rutin 6.Dapat mempertahankan pendapat 7.Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8.Senang mencari dan memecahkan masalah	
Keberhasilan Usaha	Keberhasilan usaha dioperasionalisasikan sebagai penilaian Pemilik Usaha Tenun Ulos pada level organisasi terkait persentase pencapaian usaha selama 1 tahun terakhir yang dibandingkan dengan pencapaian pada 1 tahun sebelumnya, dalam hal: 1.Laba usaha 2.Produktivitas dan efisiensi 3.Daya saing 4.Kompetensi dan etika usaha 5.Terbangunnya citra baik	Skala Ordinal

3.8 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala Ordinal. Skala Ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui sub- dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar,2009: 83).

Tabel 3.2
Skala Ordinal

<i>SOCIAL SUPPORT</i>	Score
Sangat sering	6
Sering	5
Lumayan	4
Jarang	3
Sekali	2
Tidak pernah	1
MOTIVASI WIRAUSAHA	
Sangat kuat	6
Kuat	5
Cenderung kuat	4
Cenderung tidak kuat	3
Lemah	2
Sangat lemah	1
KEBERHASILAN USAHA	
$\geq 100\%$	6
(80-99)%	5
(60-79)%	4

(40-59)%	3
(20-39)%	2
< 20%	1

3.9 Uji validitas dan Reabilitas

3.9.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Simanjuntak, dkk (2019) menyatakan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid. Atau bila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid.

3.9.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan, dan homogenitas. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan item-item pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan metode *alpha cronbach's*. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach's* (α) $> 0,6$. Tetapi sebaliknya, bila *alpha* $< 0,6$ maka dianggap tidak reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.10.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat di percaya dan objektif.

3.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

3.11 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Social Support* dan motivasi wirausaha) terhadap variabel dependen (Keberhasilan Usaha). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Melihat variabel independen yang digunakan adalah 2 variabel, maka penulis menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Keberhasilan Usaha
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi berganda
X ₁	: <i>Social support</i>
X ₂	: Motivasi wirausaha
e	: Tingkat kesalahan (<i>error</i>)

3.11.1. Uji parsial (t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Simanjuntak, dkk (2019) menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. Variabel *Social Support* (X1)
 - Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Artinya *Social Support* berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha
 - Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Artinya *Social Support* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha
2. Variabel Motivasi wirausaha (X2)
 - Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Artinya Motivasi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha
 - Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Artinya Motivasi wirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha

3.11.2 Uji simultan (F)

Untuk melihat pengaruh variabel *Social Support* (X1) dan Motivasi wirausaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $H_0: b_1, b_2 = 0$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Social Support* (X1) dan Motivasi wirausaha (X2) secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

- $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Social Support* (X1) dan Motivasi wirausaha (X2) secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Simanjuntak, dkk (2019) menyatakan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- H_0 diterima jika nilai Sig. $> 0,05$
- H_1 diterima jika nilai Sig. $< 0,05$

3.11.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependent variabel) yang dapat dijejelaskan oleh variasi variabel bebas (independent variabel). Pengukuran besarnya kebenaran dari uji egresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R Square. Apabila nilai R square mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila nilai R square mendekati nol, maka variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen secara terbatas, (Ghozali, 2016).